

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang nantinya dapat dianalisis untuk keperluan tertentu, dan menentukan solusi dari permasalahan yang diteliti. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data-data yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan metode penelitian merupakan data yang valid, reliabel, dan obyektif.⁷² Dengan adanya metode penelitian peneliti dapat memperoleh gambaran atas apa yang akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan agar mendapat hasil yang diinginkan.

Penelitian yang mengkaji tentang efektifitas konseling kelompok realitas berbasis islami untuk mereduksi perilaku *phubbing*, dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih menekankan pada data yang dapat dihitung agar menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.⁷³

⁷²Vigih Hery Kristanto, *Metodelogi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta, Deepublish. 2018), h. 6.

⁷³Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet.IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.

Kuantitatif dilambangkan dengan simbol-simbol matematik atau angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada *context of justification* pada dasarnya menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka berfikir yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Penarikan kesimpulan secara deduksi dan menetapkan norma secara konsensus.⁷⁴ Sejalan dengan itu Neni yang mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, agar dapat meramalkan kondisi populasi, atau kecendrungan masa mendatang. Penelitian ini dilakukan secara cepat, mendalam, dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang lengkap, serta menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas tertentu.⁷⁵

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis true eksperimen, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dikendalikan. Pengendalian ini dimaksudkan agar tidak ada variabel lain selain variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel

⁷⁴Neni Hasnunidah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Media Akademi, Yogyakarta. 2017), h. 11-12.

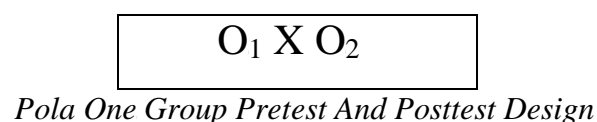
⁷⁵Abd Mukhid, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), h. 194.

terikat. Agar kondisi ini dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan sampel kelompok kontrol.⁷⁶

B. Desain Penelitian

Suatu ciri dari penelitian ilmiah adalah terdapat suatu metode yang sistematis dan tepat sebagai cara dalam memecahkan masalah dalam penelitian tersebut, dan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dalam metode ini peneliti diharap dapat merubah keadaan tertentu sehingga menjadi terkendali usai dilakukan perlakuan. Setelah memahami garis besar dari penelitian ini peneliti merasa bahwa desain penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah pre eksperimen design dengan *one group pretest and posttest design* yaitu pada rancangan penelitian ini, kelompok subyek diberikan (pre-test) kemudian dilaksanakan perlakuan pada waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran kembali post-test untuk membandingkan keadaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Jadi peneliti melakukan dua kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain di gambarkan sebagai berikut:



⁷⁶Vigih Hery Kristanto, *Metodelogi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta, Deepublish, 2018), h. 7.

Keterangan:

O_1 : Pengukuran awal perilaku *phubbing* pada peserta didik MA. Darul Ulum Kotabaru sebelum diberikan perlakuan akan diberikan pretest.

X : Perlakuan dengan menggunakan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami kepada peserta didik yang melakukan perilaku *phubbing*.

O_2 : Posttest yaitu untuk mengukur perilaku *phubbing* peserta didik setelah di berikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis Islami.

Terdapat prosedur dalam penelitian *One Group pretest-posttest desing* yaitu⁷⁷ :

1. Kenakan O_1 , yaitu pretest, untuk mengukur mean perilaku *phubbing* sebelum subjek di berikan layanan konseling kelompok
2. Kenakan subjek denan X, Yaitu Konseling Kelompok dengan Teknik Realitas Berbasis Islami, untuk jangka waktu tertentu
3. Berikan O_2 , yaitu posttest, untuk mengukur mean prestasi belajar setelah subjek di kenakan variabel eksperimen X
4. Bandingkan O^1 dan O^2 untuk menentukan seberapa perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada, sebagai akibat dari digunakannya variabel eksperimental X.

⁷⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010) h. 102.

5. Tetapkan test statistik yang cocok dalam hal ini t-test untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi terdiri dari kumpulan individu dengan kuantitas serta ciri ciri yang telah ditetapkan.⁷⁸

Populasin dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru yang terdiri dari 7 (Tujuh) kelas yaitu kelas masing-masing terdiri dari 29 sampai dengan 35 siswa dengan total 183 Siswa dan Siswi.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa MA. Darul Ulum Kotabaru

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	X IPA	28 Siswa
2.	X IPS	27 Siswa
3.	XI IPA	26 Siswa
4.	XI IPS	27 Siswa

⁷⁸Lijan P. Sinambela, dan Sarton Sinambela, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*, (Depok: Rajawali Pres, 2021), h. 158.

5.	XII IPA 1	26 Siswa
6.	XII IPA 2	24 Siswa
7.	XII IPS	25 Siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sub kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian.⁷⁹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan dengan pertimbangan tertentu.⁸⁰ Dengan kata lain teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel yang paling sesuai, bermanfaat dan di anggap bisa mewakili suatu populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dari populasi yang diberikan pretest berupa angket, dari hasil analisis angket kemudian dipilih subjek yang memiliki perilaku *phubbing* kemudian dijadikan kelompok konseling adapun jumlah siswa yaitu 8 orang yang kemudian diberikan layanan konseling kelompok.

D. Data dan Sumber Data

⁷⁹Lijan P. Sinambela, dan Sarton Sinambela, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*, h. 160.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2016, h.85.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapat langsung oleh sumber data kepada pengumpul data.⁸¹ Atau dengan kata lain data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu data siswa yang yang terdeteksi memiliki perilaku *phubbing* sebelum dan sesudah mendapat layanan konseling kelompok realitas berbasis islami di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru; data mengenai efektivitas layanan dalam bentuk evaluasi proses dan hasil pada proses pemberian layanan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸² Adapun data primer dalam penelitian ini antara lain yaitu sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, data kepala sekolah yang menjabat, pendidik, dan guru BK yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.

2. Sumber Data

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, 2018, h.456.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.457.

Untuk mendapatkan data yang di maksud diatas baik data primer maupun data sekunder, maka peneliti mengali dari beberapa sumber data, antara lain :

- a. Responden, yaitu siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha, dan Guru BK di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.
- c. Dokumentasi, yaitu semua arsip sekolah yang mendukung informasi penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada suatu penelitian merupakan hal yang pokok untuk mendapat segala informasi yang diperlukan peneliti untuk mengungkap masalah dalam penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.⁸³ Angket di gunakan sebagai instrumen guna mengukur perilaku *phubbing* pada siswa. Instrumen ini terdiri dari 25 item.

⁸³ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, h.142.

Instrumen *phubbing* dibuat berdasarkan teori *phubbing* yang dipaparkan oleh Karadag 2015.

Instrumen *phubbing* di buat menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen *Phubbing*

No	Aspek-Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Gangguan Komunikasi	Menerima atau melakukan panggilan telepon ketika sedang berkomunikasi	1,4	2,3,5	5
		Membalas pesan singkat (Chat/ SMS) saat sedang berkomunikasi	7,8	6	3
		Mengirim pesan singkat (Chat/ SMS)	9,10	-	2

		saat sedang berkomunikasi			
		Mengecek notifikasi media sosial saat sedang berkomunikasi	11, 14	12, 13	4
2.	Obsesi Terhadap Gawai	Kelekatan terhadap gawai	15, 16, 17, 18	-	4
		Cemas ketika jauh dari gawai	19, 20	21	3
		Kesulitan dalam mengatur penggunaan gawai	22, 23, 24	25	4
Jumlah					25

Angket ini merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya dengan judul Analisis psikometrik Instrumen *Phubbing* dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya ditulis Achmad Afrizal Fauzan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut antara lain:

- a. Skor pernyataan negatif (Unfavorable) kebalikan dari pernyataan yang positif (Favorable).

Tabel 3.3 Data Skoring

No	Item	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

- b. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan.
- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval.
- e. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = Skor tertinggi ideal dalam skala

r = Skor terendah ideal dalam skala

$Jk = \text{Jumlah kelas interval.}^{84}$

Maka Interval yang diperoleh dengan rumus di atas adalah sebagai berikut :

Skor Tertinggi : $24 \times 4 = 96$

Skor Terendah : $24 \times 1 = 24$

Rentang : $96 - 24 = 72$

Jarak Interval : $72 : 4 = 18$

$Ji = (t - r) / Jk = (96 - 24) / 4 = 18$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria skala interval sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skala Interval

Interval	Kriteria
79 - 96	Sangat Tinggi
61 - 78	Tinggi
43 - 60	Rendah
24 - 42	Sangat Rendah

2. Metode Observasi

⁸⁴Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 144.

Observasi adalah metode mengamati dan memperhatikan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti, secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu.⁸⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi kurasi partisipasi yang dimana peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek. Akan tetapi peneliti terlibat langsung dalam memberikan layanan

3. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.⁸⁶ Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan guna mengetahui hal hal mendalam dari responden.

Wawancara secara fisik dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapat informasi tentang komunikasi interpersonal siswa pada teman sebaya dan lingkungan sekolah yang diperoleh dari siswa maupun guru bimbingan dan konseling.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan, angka, gambar

⁸⁵Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, h.69.

⁸⁶Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.123.

yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁸⁷ Dengan kata lain dokumentasi adalah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data pendukung penelitian dengan cara membaca surat-surat, kebijakan, dokumen, dan segala bahan terkait.

Berikut adalah tabel mengenai sumber data dan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5 Matrik Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Keterangan Data	No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Data Primer	1.	Data tingkat <i>phubbing</i> siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru sebelum di berikan perlakuan.	Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Kuesioner (angket) perilaku <i>phubbing</i>
	2.	Data tingkat <i>phubbing</i> siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru setelah diberikan perlakuan.	Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Kuesioner (angket) perilaku <i>phubbing</i>
	3.	Data efektivitas pelaksanaan layanan konseling kelompok realitas berbasis islami pada siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.	Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi.
Data Sekunder	4.	Sejarah berdirinya, kepala sekolah yang pernah menjabat, visi dan misi Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Wawancara dan dokumentasi

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.329.

	5.	Jumlah seluruh siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Wawancara dan dokumentasi
--	----	--	--	---------------------------

F. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat untuk mengobservasi, mengukur, atau dokumentasi kemudian dapat menghasilkan data kuantitatif.⁸⁸

1. Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang menentukan tingkat validnya atau kesahihan sebuah instrument. Valid artinya sebuah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya di ukur. Agar dapat mengetahui kevalidan instrumen penelitian ini. Instrumen yang valid mampu mengukur yang seharusnya di ukur.⁸⁹ Uji validitas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor responden untk tipa item

⁸⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", h.72

⁸⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", h.72

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY : jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

N : Jumlah subjek

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto yang dikutip sugiyono, mengatakan bahwa reliabilitas adalah kemantapan alat pengumpul data sehingga akan diajukan uji coba tes. Instrumen yang reliabel ialah instrument yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.⁹⁰

Sebelum angket diujikan kepada responden, angket di ujikan dahulu kepada populasi diluar dari sampel untuk mengetahui tingkat reliabelitasnya. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 29 dengan menggunakan rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma^2$ = Jumlah varians butir

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, h.72.

$$\sigma^2 t = \text{Varian total}^{91}$$

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu langkah yang penting dalam penelitian. Dengan analisis data maka peneliti akan dapat membuktikan hipotesis dan dapat menarik kesimpulan terkait masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian eksperimen ini bertujuan agar dapat mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang mencoba sesuatu, setelahnya dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk dapat mengetahui seberapa besar perbedaan perilaku *phubbing* sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling Kelompok realitas berbasis islami menggunakan statistik Parametric. Statistik Parametric termasuk dalam Statistik Inferensial, jenis statistik ini dapat menguji hipotesis juga membuat kesimpulan berdasarkan sampel yang peneliti ambil dari sebuah populasi. Statistik Parametric adalah statistik digunakan untuk menganalisis sebuah data interval atau rasio, yang diambil dari populasi berdistribusi normal.⁹²

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis data yang sesungguhnya, data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya.

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.171.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2016.

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji *normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan SPSS. Kriteria pengujian normal bila nilai signifikan (p) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika (p) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas memakai SPSS. Adapun langkah langkah:

- a. Masuk ke SPSS kemudian buka lembar kerja baru klik *new data*
- b. Menampilkan *variable view* untuk mempersiapkan pemasukan nama dan *property variable*
- c. Setelah variable terisi selanjutnya isi data kemudian kembali pada *data view*
- d. Pilih data *analze descriptive statistics eksplore*, kemudian pindah item yang ada pada kontak *defendent list factor list*.
- e. Klik pada *display plots*
- f. Pada kolom *descriptive* klik *steam dan leaf*
- g. Pada *display* klik *normality plots with test*
- h. Pada *spread vs level with levene test* klik *power estimation*, kemudian klik *continue*
- i. Pada *display* klik *plots*, kemudian klik *ok*
- j. Menyimpan hasil *output*

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua data itu homogen atau tidak, serta memiliki variabel yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji levene, dengan bantuan SPSS 29.

Uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja baru
- b. Menampilkan *variable view* untuk mempersiapkan pemasukan nama dan *property variable*
- c. Mengisi data
- d. Pilih *analyze descriptive statistics explore*, kemudian pindah *item* yang ada pada kotak *dependent list* dan *factor list*
- e. Klik pada *display plots*
- f. Pada kolom *descriptive* klik *stem and leaf*
- g. Pada *display* klik *normality plots with tests*
- h. Pada *spread vs level with levene test* klik *power estimation*, kemudian klik *continue*
- i. Pada *display* klik *plots*, kemudian klik ok.
- j. Menimpan hasil *output*

Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians data tersebut tidak sama yang artinya tidak homogen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji-t yaitu perbandingan dua sampel yang digunakan untuk membedakan apakah dua data variabel tersebut sama atau berbeda. Selain itu juga dilakukan Uji N-gain untuk mengetahui perbedaan dari skor nilai. Dibantu dengan bantuan program SPSS 29 yaitu menggunakan paired samples T Tes, dengan hipotesis Uji-t sebagai berikut :

Ho : layanan konseling kelompok realitas berbasis islami tidak efektif dalam mereduksi perilaku *phubbing*

Ha : layanan konseling kelompok realitas berbasis islami efektif dalam mereduksi perilaku *phubbing*

4. Uji N-Gain Skor

N-Gain Skor bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau treatment tertentu dalam penelitian one group pretest posttest design maupun menggunakan kelompok kontrol. Uji N-Gain Skor dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Berikut rumus dari N-Gain persen skor :

$$N-Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \times 100$$

Keterangan :

S_{post} = Skor *post-test*

S_{pre} = Skor *pre-test*

S_{max} = Skor *maximal*

Tabel 3.6 Kategori Pembagian N-Gain Score

No.	Nilai N-Gain	Kategori
1.	$g > 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Rendah
3.	$g < 0,3$	Sedang

Adapun kategori tafsiran efektivitas N-gain dalam bentuk persen (%) sebagai berikut⁹³ :

Tabel 3.7 Kategori Efektivitas N-Gain Score

No.	Presentase	Tafsiran
1.	< 40	Tidak Efektif
2.	40-55	Kurang Efektif
3.	56-75	Cukup Efektif
4.	>76	Efektif

⁹³A. Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016)